

PENGARUH KEPADATAN PENDUDUK DAN KEMISKINAN TERHADAP TINGKAT KRIMINALITAS DI KOTA PEKANBARU

Miftachul Hidayah¹, Nike Uli Lestari², Ollyvia Qonitah³, Sonia⁴, Ilham Hudi⁵
miftachulhidayah4@gmail.com¹
Universitas Muhammadiyah Riau

ABSTRAK

Kriminalisasi adalah suatu tindakan yang bertentangan dengan hukum dan kebiasaan masyarakat. Salah satu kota di Indonesia dengan tingkat kriminalisasi tertinggi adalah Pekanbaru. Kepadatan penduduk yang tinggi dapat menyebabkan persaingan yang ketat untuk mendapatkan sumber daya, sehingga menimbulkan konflik dan kejahatan. Pada saat yang sama, kemiskinan juga dapat menyebabkan seseorang melakukan tindakan kriminal demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kepadatan penduduk dan kemiskinan terhadap tingkat kriminalitas di Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik literature Riview. Data yang digunakan adalah data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepadatan penduduk dan kemiskinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kriminalitas di Kota Pekanbaru. Kepadatan penduduk yang tinggi memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kriminalitas, sedangkan kemiskinan memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kriminalitas.

Kata Kunci: Kriminalisasi, kepadatan penduduk, kemiskinan, pendidikan.

ABSTRACT

Criminalization is an action that is contrary to the laws and customs of society. One of the cities in Indonesia with the highest crime rate is Pekanbaru. High population density can lead to intense competition for resources, giving rise to conflict and crime. At the same time, poverty can also cause someone to commit criminal acts to fulfill their daily needs. This research aims to analyze the effect of population density and poverty on the crime rate in Pekanbaru City. This research uses a qualitative method with the literature review technique. The data used is secondary data from the Central Statistics Agency (BPS). The results of this research show that population density and poverty have a significant influence on the crime rate in Pekanbaru City. High population density has a positive influence on crime rates, while poverty has a negative influence on crime rates.

Keywords: Criminalization, population density, poverty, education.

PENDAHULUAN

Kriminalitas pada umumnya sering muncul pada kota kota besar, contoh nya seperti kota pekanbaru, dimana kota Pekanbaru merupakan wilayah yang memiliki tingkat kriminalitas yang cukup tinggi. Kriminalitas merupakan suatu tindakan kejahatan yang melanggar hukum, undang undang, norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Sejak zaman dahulu, manusia telah menghadapi masalah kejahatan dan penyimpangan. Karena tindakan atau prilaku kriminal merupakan penyimpangan dari nilai dan norma masyarakat, pelaku menimbulkan keresahan di masyarakat. Membicarakan kejahatan adalah hal yang nyata dan tidak dapat dielakkan dari kehidupan manusia. Rasa tidak nyaman atau keresahan dari dalam diri manusia dapat disebabkan oleh kejahatan yang ada dan terjadi di dalam atau di tengah- tengah kehidupan manusia. Jadi, baik secara sadar maupun tidak, manusia akan melakukan apa pun untuk melindungi diri atau mencegah kejahatan (Ghozali and Rinaldi 2023).

Kejahatan adalah suatu sikap atau perbuatan atau tindakan kegiatan yang bertentangan dengan hukum dan tidak sesuai dengan nilai norma yang diantaranya norma sosial, sehingga

merupakan perilaku yang terlarang serta pasti akan ada penentangan dari masyarakat karena menimbulkan kerugian bahkan dapat menimbulkan terlukanya seseorang ataupun matinya seseorang (Futuhaat and Priyono 2023).

Dari sudut pandang kriminologi, kejahatan dapat didefinisikan sebagai pelaku yang telah diputuskan oleh pengadilan, tindakan yang melanggar norma dan aturan, pelaku yang ditahan, dan tindakan yang menimbulkan reaksi, salah satunya adalah reaksi formal terhadap kejahatan (Ghozali and Rinaldi 2023).

Faktor yang menyebabkan kriminalitas adalah kepadatan penduduk. Kepadatan penduduk suatu wilayah dapat memberikan dampak negatif terhadap kehidupan masyarakat, salah satunya adalah meningkatnya angka kriminalitas (Mubarok and Saepudin 2024).

Tingginya kepadatan penduduk dapat menyebabkan berbagai persoalan yang berkaitan dengan kependudukan misalnya tingkat kemiskinan, kekurangan lapangan kerja, dan kriminalitas. Angka pengangguran yang terus meningkat di wilayah dengan kepadatan penduduk yang tinggi sangat identik dengan tingginya tingkat kriminalitas. Tingkat pertumbuhan penduduk yang begitu cepat mengakibatkan permintaan terhadap kebutuhan tenaga kerja menjadi terbatas. Permintaan terhadap kebutuhan tenaga kerja yang rendah ini membuat sebagian penduduk tidak memiliki pekerjaan dan memicu lahirnya tindakan kriminal (Sabiq and Nurwati, 2021).

Kriminalitas juga dapat dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi, karena tekanan atau peluang ekonomi yang didukung oleh faktor internal seperti kebutuhan ekonomi dan kesejahteraan. Faktor ekonomi menjadi salah satu motivasi terjadinya kejahatan. Pelaku tindak pidana biasanya adalah masyarakat yang berpenghasilan rendah. Kemiskinan identik dengan ketidakmampuan ekonomi seseorang. Kelompok miskin memiliki pendapatan yang lebih rendah dan standar hidup yang lebih rendah dari rata-rata. Kondisi serba kekurangan seperti ini memudahkan individu yang tergolong miskin untuk melakukan tindak pidana karena motivasi keuangan seperti memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidupnya (Mubarok and Saepudin 2024).

Di Provinsi Riau, tingkat kemiskinan masih cukup tinggi. Ini disebabkan oleh sejumlah faktor yang memengaruhi fenomena kemiskinan. Salah satu penyebab peningkatan angka kemiskinan di Provinsi Riau adalah dampak pandemi COVID-19, yang menyebabkan beberapa fenomena seperti peningkatan pengangguran, lumpuhnya sektor niaga karena rendahnya daya beli masyarakat, tingkat inflasi kebutuhan pokok, dan rendahnya kuantitas barang kebutuhan. Selain itu, penyebab kemiskinan di Pekanbaru juga disebabkan oleh rendahnya tingkat SDM di kota tersebut (Azhari and Mashur 2022).

Data di Indonesia biasanya berupa deretan angka atau statistik yang bersumber dari satu sumber tunggal yaitu catatan

kepolisian yang mencakup laporan dari badan pusat statistik. Berikut merupakan data kepadatan penduduk, tingkat kemiskinan serta tingkat kriminalisasi yang terjadi di kota Pekanbaru berdasarkan Badan Pusat Statistik kota Pekanbaru.

Tabel 1. Data Kepadatan Penduduk Kota Pekanbaru

Wilayah	Jumlah Penduduk (Jiwa)		
	2021	2022	2023
Riau	6.493.603	6.614.384	6.735.329
Pekanbaru	994.585	1.007.540	1.020.308

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Riau Tahun 2020 – 2023.

Dari data tersebut dapat di paparkan bahwa kota Pekanbaru mengalami peningkatan penduduk dalam setiap tahunnya. Peningkatan penduduk pada suatu kota dapat dilatar belakangi berupa pertumbuhan alami penduduk, urbanisasi dan imigrasi.

Tabel 2. Data Jumlah Kemiskinan Kota Pekanbaru

Wilayah	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)		
	2021	2022	2023
	Riau	500.81	485.03
Pekanbaru	32.73	35.96	37.67

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Riau.

Dari data tersebut tingkat kemiskinan di Pekanbaru mengalami peningkatan yang tinggi setiap tahunnya. Tingkat kemiskinan suatu kota ini disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Diantaranya faktor internal yaitu tingkat pendidikan yang rendah, kurangnya menguasai suatu keterampilan, kesehatan yang buruk dan perilaku yang tidak produktif. Kemudian faktor eksternal diantaranya yaitu pertumbuhan ekonomi yang rendah, adanya kebijakan pemerintah yang tidak tepat dan bencana alam.

Tabel 3. Data Jumlah Kejahatan Kota Pekanbaru

Wilayah	Jumlah Kejahatan yang Dilaporkan		
	2020	2021	2022
Riau	8.444	8.338	9.072
Pekanbaru	614	1.542	1.401

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Riau

Pada data tersebut jumlah kejahatan yang ada di Pekanbaru mengalami kenaikan yang tinggi dan juga penurunan dalam jumlah sedikit. Suatu tindakan kejahatan atau kriminalisasi ini dapat di pengaruhi oleh beberapa hal diantaranya tingkat penduduk yang tinggi, kesulitan ekonomi, tingkat pengangguran yang tinggi, perilaku menyimpang, serta pengaruh budaya asing.

Informasi yang akurat dapat diperoleh untuk pencegahan dan kebijakan di masa yang akan datang. Pada hakekatnya konsep kejahatan adalah konsep yang dirumuskan melalui proses sosial yang bersifat nisbi (relatif) yang berlaku hanya menurut keadaan tertentu saja, misalnya berlaku menurut tempatnya, menurut keadaan aktual pada saat pelaku melakukan perbuatannya, dan akan berbeda dari waktu yang satu ke waktu yang lain.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik literature riview serta menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data sekunder menurut Sugiyono (2016 : 225) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Data yang di kumpulkan dalam penelitian ini meliputi data tingkat kepadatan penduduk kota Pekanbaru, data jumlah kemiskinan kota Pekanbaru dan jumlah kejahatan di kota Pekanbaru berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi Riau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kriminalitas, atau tindak kejahatan, adalah suatu tindakan yang melanggar hukum,

undang-undang, norma, dan nilai-nilai masyarakat yang berlaku. Tindak kejahatan tersebut dapat mengancam keselamatan dan jiwa seseorang. Karena kepadatan penduduk, pendidikan yang rendah, dan kemiskinan, tingkat kriminalitas di Pekanbaru meningkat.

Kepadatan penduduk juga mempengaruhi kriminalitas. Kepadatan penduduk suatu wilayah dapat memberikan dampak negatif terhadap kehidupan masyarakat, salah satunya adalah meningkatnya angka kriminalitas. Dengan besarnya jumlah penduduk di suatu wilayah, maka jumlah pilihan sasaran kejahatan akan semakin besar, dan ruang gerak pelaku kejahatan pun

semakin luas. Selain itu kepadatan penduduk akan menyebabkan menurunnya kualitas penduduk sehingga rentan terhadap persaingan dan konflik sosial sehingga memicu terjadinya perilaku kriminal (M. Ilham G Mubarak dan Tete Saepudin, 2023 : 104).

Kriminalitas juga dapat dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi, karena tekanan atau peluang ekonomi yang didukung oleh faktor internal seperti kebutuhan ekonomi dan kesejahteraan. Faktor ekonomi menjadi salah satu motivasi terjadinya kejahatan. Pelaku tindak pidana biasanya adalah masyarakat yang berpenghasilan rendah. Kemiskinan identik dengan ketidakmampuan ekonomi seseorang. Kelompok miskin memiliki pendapatan yang lebih rendah dan standar hidup yang lebih rendah dari rata-rata. Kondisi serba kekurangan seperti ini memudahkan individu yang tergolong miskin untuk melakukan tindak pidana karena motivasi keuangan seperti memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidupnya (M. Ilham G Mubarak dan Tete Saepudin, 2023 : 103).

Hampir di seluruh negara yang sedang berkembang, kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial dan pembangunan masyarakat. Ketidakmampuan sebagian besar orang untuk mensejahterakan hidupnya sampai tingkat yang dianggap manusiawi menyebabkan kemiskinan muncul. Kondisi seperti ini menurunkan

kualitas sumber daya manusia, menurunkan nilai produktivitas dan pendapatan. Salah satu masalah penting yang belum mampu diselesaikan adalah kemiskinan. Kehidupan manusia dapat terjejas oleh kemiskinan. Hal ini disebabkan oleh mata rantai kemiskinan, yang dapat memicu dan menyebabkan masalah lain seperti kelaparan, pengangguran, kebodohan, tindak kriminal seperti pencurian, perampokan, pembunuhan, pencopetan, dan lainnya. Oleh karena itu, banyak masyarakat yang mencoba menyelesaikan masalah tersebut dengan menyimpang dari konvensi, melakukan kejahatan (Kuciswara, Muslihatinningsih, and Santoso 2021).

Status sosial seseorang dalam masyarakat kota besar seperti Pekanbaru ditentukan oleh banyak faktor, seperti ekonomi, pendidikan, lingkungan, dan lain-lain. Selain itu, stratifikasi ekonomi vertikal menentukan status sosial, di mana orang kaya menduduki kelasnya sendiri tanpa memperhatikan lingkungannya, membuat orang miskin berada di kelasnya sendiri.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, faktor-faktor berikut mempengaruhi Kriminalitas yang terjadi di Pekanbaru disebabkan oleh:

1. kepadatan penduduk

Kepadatan penduduk dapat menjadi faktor utama penyebab kriminalitas, karena terlalu banyak penduduk di sebuah kota dapat menyebabkan sedikit lowongan pekerjaan dan menyebabkan banyak pengangguran. Akibatnya, kebutuhan manusia yang tinggi dapat menyebabkan pemikiran masyarakat yang dangkal untuk melakukan tindakan kriminalitas.

2. kemiskinan atau ekonomi

Ekonomi merupakan salah satu hal yang penting di dalam kehidupan manusia, maka keadaan ekonomi dari pelaku. Desakan ekonomi, keluarga, dan kemiskinan membuat banyak dari unemployment yang mencari jalan pintas yang negatif yaitu melakukan tindak kriminalitas (Putra, 2023).

3. tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan yang rendah dapat menyebabkan masyarakat kota Pekanbaru tidak memahami hukum yang berlaku di Indonesia. Karena itu, kejahatan muncul dalam berbagai bentuk dan fenomena.

4. mentalitas yang labil

Seseorang yang memiliki mentalitas yang labil cenderung memiliki pemikiran yang sempit. Pelaku criminal banyak yang memiliki pikiran sempit dan pendek karena mereka hanya menggunakan jalan pintas untuk memenuhi keinginannya tanpa berpikir panjang. Pelaku kriminal cenderung tidak mau berusaha dan akan bertindak tanpa melalui pemikiran yang panjang.

5. tingginya pengangguran

Pengangguran merupakan bentuk masalah sosial lainnya. Pengangguran ialah suatu keadaan pada seorang individu yang tidak memiliki suatu pekerjaan. Banyak oknum yang memanfaatkan keadaan ini dengan melakukan tindak criminal. Mereka menganggap melakukan tindak criminal merupakan jalan pintas bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Bentuk atau macam – macam dari kriminalitas (Menurut Light, Keller dan Calhoun, 1989: hal 103 – 104) tipe kejahatan ada 4 yaitu:

1. White Collar Crime (kejahatan kerah putih).
Kejahatan ini mengacu pada kejahatan yang dilakukan oleh orang terpendang atau berstatus tinggi dalam hal pekerjaannya.
2. Blue Colar Crime (Kejahatan kerah biru)
Kejahatan ini mengacu pada kejahatan yang dilakukan oleh golongan masyarakat dari kelas bawah.
3. Crime Without Victim (Kejahatan Tanpa Korban)
Kejahatan tidak menimbulkan penderitaan pada korban secara langsung akibat tindak pidana yang dilakukan.
4. Organized Crime (Kejahatan terorganisir)
Kejahatan yang dilakukan secara terorganisir dan berkesinambungan dengan menggunakan berbagai cara untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan dengan jalan menghindari hukum.

Upaya pencegahan kriminalisasi ini diantaranya yaitu: Mempersiapkan petugas profesional di setiap wilayah (pemukiman/tempat tinggal) masyarakat secara efektif dan efisien, Memberikan penerangan di sekitar wilayah rawan ancaman kejahatan, Membentuk kelompok-kelompok dalam masyarakat untuk mengorganisasikan kegiatan-kegiatan sosial yang berdampak terhadap keamanan lingkungan, Menghargai prestasi-prestasi warga masyarakat yang mempunyai minat terhadap lingkungan.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepadatan penduduk dan kemiskinan berpengaruh terhadap tingkat kejahatan di kota Pekanbaru. Semakin tinggi tingkat kepadatan penduduk maka akan semakin meningkat juga angka kriminalitas serta semakin tinggi tingkat kemiskinan akan berdampak tinggi pula tingkat kriminalitasnya.

KESIMPULAN

Kriminalitas merupakan bentuk tindakan dan perbuatan yang merugikan secara psikologis dan ekonomis yang melanggar hukum yang berlaku dalam negara Indonesia khususnya kota Pekanbaru juga melanggar norma sosial dan norma agama. Dampak dari

kriminalisasi yang terjadi dapat menimbulkan trauma pada korban, memberikan keresahan pada masyarakat, merugikan negara, merugikan pihak lain baik fisik maupun non fisik, serta mengganggu kestabilan yang sudah terjaga di dalam masyarakat.

Faktor penyebab kriminal diantaranya yaitu : kepadatan penduduk, tingginya angka kemiskinan, rendahnya tingkat pendidikan, perbedaan ideologi politik, mentalitas yang labil dan tingginya pengangguran. Upaya pencegahan kriminalisasi ini diantaranya yaitu : Mempersiapkan petugas profesional di setiap wilayah (pemukiman/tempat tinggal) masyarakat secara efektif dan efisien, Memberikan penerangan di sekitar wilayah rawan ancaman kejahatan, Membentuk kelompok-kelompok dalam masyarakat untuk meigorganisasikan kegiatan- kegiatan sosial yang berdampak terhadap keamanan lingkungan, Menghargai prestasi-prestasi warga masyarakat yang mempunyai minat terhadap lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, Fadel M, and Dadang Mashur. 2022. “Strategi Pengembangan Usaha Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2020 – 2021 .
Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2020 – 2022
- Fachrurrozi, Kamal, and Lukmanul Hakim. 2021 “Pengaruh Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Kriminalitas di Indonesia di Tahun 2019.”
- Futuhaat, Hiqnii, and Ery Agus Priyono. 2023. “Hukum Pidana Terkait Tes DNA Korban Dalam Rangka Pembuktian Terhadap Kejahatan Mutilasi.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 23 (1): 894.
- Ghozali, Muhammad, and Kasmanto Rinaldi. 2023. “Antisipasi Lembaga Pemasarakatan Sebagai Tempat Pembelajaran Kejahatan (Studi Pada Lapas Kelas Iia Pekanbaru).” *SEIKAT: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hukum* 2 (1): 21–28.
- Kasim, Fitri S, and Hendra Hendra. 2023. “Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Tindakan Kriminal di Kabupaten Tolitoli Periode 2012-2021.” *Jurnal Ilmu Ekonomi* 2 (2): 11–20.
- Kuciswara, Dita, Fivien Muslihatinningsih, and Edy Santoso. 2021. “Pengaruh urbanisasi, tingkat kemiskinan, dan ketimpangan pendapatan terhadap kriminalitas di Provinsi Jawa Timur.” *JAE (Jurnal Akuntansi dan Ekonomi)* 6 (3): 1–9.
- Mubarok, M Ilham G, and Tete Saepudin. 2024. “Analisis Dampak Indikator Sosial Ekonomi terhadap Tingkat Kriminalitas pada 13 Kota Besar di Indonesia Tahun 2015-2021.” *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi* 3 (2): 101–17.
- Putra, Raihan. 2023. “Analisis Tingkat Pendidikan, Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Kriminalitas di Bekasi.” *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora dan Politik* 3 (4).
- Sabiq, Rafli Muhammad, and Nunung Nurwati. 2021. “Pengaruh Kepadatan Penduduk Terhadap Tindakan Kriminal” 3.
- Silvial, Ikhsan. 2021. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Kepadatan Penduduk Terhadap Kriminalitas di Indonesia”.